

**PROFIL PENGOBATAN PASIEN HIV (*Human
Immunodeficiency Virus*) PADA PELAYANAN
KESEHATAN X DI BALUNG
TAHUN 2024**

SKRIPSI



**Oleh:
Ulfa Lailiya
NIM. 21103152**

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

**PROFIL PENGOBATAN PASIEN HIV (*Human
Immunodeficiency Virus*) PADA PELAYANAN
KESEHATAN X DI BALUNG
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)



Oleh:
Ulfa Lailiya
NIM. 21103152

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Profil Pengobatan Pasien HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) Pada Pelayanan Kesehatan X di Balung Tahun 2024” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Nama : Ulfa Lailiya

NIM : 21103152

Hari, Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Program Studi : Sarjana Farmasi

Ketua Penguji



I Gusti Ayu Karnasih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat
NIDN. 4005116802

Penguji II



apt. Sholihatil Hidayati, M.Farm
NIDN. 0509088601

Penguji III



apt. Nafisah Isnawati, M.Si
NIDN. 0724128002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Universitas dr. Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN. 0719128902

PROFIL PENGOBATAN PASIEN HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) PADA PELAYANAN KESEHATAN X DI BALUNG TAHUN 2024

Treatment Profile of HIV (Human Immunodeficiency Virus) Patients at Health Facility X in Balung in 2024

Ulfa Lailiya¹, Nafisah Isnawati²

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Korespondensi Penulis : ulfa.lailiya777@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Latar Belakang : HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan patogen yang merusak sistem pertahanan tubuh melalui penyerangan terhadap sel-sel CD4 dan berkembang biak di dalam leukosit. Apabila tidak mendapatkan terapi yang sesuai, HIV akan berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) - kondisi stadium lanjut dari infeksi HIV yang ditandai dengan hancurnya sistem imunitas tubuh, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai infeksi oportunistik. Pengobatan HIV memerlukan evaluasi komprehensif untuk mengoptimalkan terapi antiretroviral dan penanganan infeksi oportunistik.

Tujuan : Mengidentifikasi karakteristik dan pengobatan pasien HIV.

Metode : Penelitian deskriptif retrospektif menggunakan data rekam medis tahun 2024 dengan teknik *purposive sampling* terhadap 154 pasien.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien HIV berusia 26-45 tahun (61,6%), jenis kelamin laki-laki (57,1%), status menikah (53,2%). Terapi ARV yang digunakan adalah regimen lini pertama TLD (49%) dan TLE (48%). Penggunaan obat tambahan terbanyak adalah antibiotik (25%) untuk profilaksis dan ko-infeksi HIV-TB, antifungi (3%), dan antasida (6%).

Kesimpulan : Pelayanan kesehatan X di Balung telah menerapkan standar terapi HIV sesuai formularium rumah sakit dengan pendekatan komprehensif yang mencakup penanganan infeksi oportunistik. Penggunaan regimen TLD dan TLE menunjukkan implementasi terapi mutakhir yang efektif.

Kata Kunci : Profil pengobatan; Pengobatan HIV; *Human Immunodeficiency Virus*

Abstract

Background: HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) is a pathogen that damages the body's defense system by attacking CD4 cells and replicating within white blood cells. Without appropriate treatment, HIV will progress to AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) - the advanced stage of HIV infection characterized by the destruction of the body's immune system, which allows various opportunistic infections to occur. HIV treatment requires comprehensive evaluation to optimize antiretroviral therapy and manage opportunistic infections.

Objective: To identify the characteristics and treatment of HIV patients.

Methods: A retrospective descriptive study using medical record data from 2024 with *purposive sampling* technique involving 154 patients.

Results: The study results showed that the majority of HIV patients were aged 26-45 years (61.6%), male gender (57.1%), and married status (53.2%). The ARV therapy used was first-line regimen TLD (49%) and TLE (48%). The most commonly used additional medications were antibiotics (25%) for prophylaxis and HIV-TB co-infection, antifungals (3%), and antacid (6%).

Conclusion: Healthcare facility X in Balung has implemented HIV therapy standards according to the hospital formulary with a comprehensive approach that includes management of opportunistic infections. The use of TLD and TLE regimens demonstrates the implementation of effective state-of-the-art therapy.

Keywords: Treatment profile; HIV treatment; Human Immunodeficiency Virus

PENDAHULUAN

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan cara menginfeksi dan merusak sel CD4, sel darah yang berperan penting dalam pertahanan tubuh. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, maka imunitas tubuh akan semakin menurun dan rentan terhadap berbagai penyakit (1). Menurut *World Health Organization* (WHO), pada akhir tahun 2023 diperkirakan terdapat sekitar 39,9 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan HIV, kondisi ini menempatkan epidemi HIV/AIDS sebagai salah satu tantangan kesehatan masyarakat terbesar secara global. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi HIV tertinggi di kawasan Asia Tenggara dari tahun ke tahun (2). Kondisi lanjutan yang dikenal sebagai *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) memanifestasikan diri sebagai kumpulan gejala dan infeksi akibat sistem imun yang rusak, meningkatkan kerentanan penderita terhadap berbagai infeksi patogen (3). Virus ini ditemukan didalam cairan tubuh seperti darah, sperma, cairan vagina, dan ASI (Air Susu Ibu). Penularan terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi, bukan melalui interaksi sosial sehari-hari (4).

HIV dapat menyerang semua orang tanpa membedakan umur, jenis kelamin, maupun orientasi seksual. Namun, terdapat beberapa kelompok yang memiliki tingkat risiko tertinggi untuk tertular HIV, yaitu: pekerja seks, orang yang menggunakan jarum suntik untuk mengonsumsi narkoba, pria yang melakukan hubungan intim dengan pria lain, anak yang terlahir dari ibu yang terinfeksi HIV (5). HIV adalah penyakit kronis yang dapat dikendalikan dengan pengobatan ARV yang harus dikonsumsi seumur hidup (6). Terapi antiretroviral (ARV) membantu mengurangi jumlah virus dalam tubuh ODHIV (Orang dengan HIV) dan memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk melawan penyakit. Terapi